

Pengaruh Nilai Produksi dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan

by Lina Susilowati

Submission date: 04-Jan-2022 11:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 1737306191

File name: UNESS_LINAartikelpdp.docx (60.11K)

Word count: 2990

Character count: 19000

Pengaruh Nilai Produksi dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan

Lina Susilowati, SE,ME, Dwi Wahyuni, SE,MM

STKIP PGRI Jombang

Lina_susilowati@ymail.com, dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com

Abstrak

1

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel nilai produksi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Desperindag Kabupaten Magetan. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependent yaitu variabel penyerapan tenaga kerja dan variabel independent meliputi variabel jumlah unit usaha dan nilai produksi. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda bahwa variabel nilai produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0099 dan $0,0000 < 0,05$. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah variabel jumlah unit usaha yaitu dengan nilai koefisien terbesar yaitu 1,099274.

Kata Kunci : nilai produksi, jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, regresi berganda

Abstract

This study aimed to analyze the effect of variable production value and the number of business units on employment in small industry leather in Magetan and to determine which variables are the most dominant influence on employment in small industry leather in Magetan. This study used a descriptive approach quantitative analysis techniques using multiple linear regression. This study uses secondary data obtained from Desperindag Magetan. The variables used include the dependent variable is the variable employment and independent variables include a variable number of business units and the value of production. Based on the results of multiple regression analysis that variable production value and the number of business units has a significant positive effect on employment indicated by the probability value of 0.0099 and $0.0000 < 0.05$. The most dominant variable effect on employment is a variable number of business units, namely with the largest coefficient value is 1,099274.

Keywords: production value, the number of business units, employment, regression

Pendahuluan

Pembangunan di bidang industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga pembangunan bidang industri dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Kontribusi bidang industri harus dilakukan dalam berbagai program pembangunan utamanya industri kecil.

Industri kecil merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Pentingnya peranan industri kecil di dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia berkaitan dengan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dimana jumlah tenaga kerja yang jumlahnya sangat besar, namun lapangan kerja terbatas. Kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya orang yang bekerja pada berbagai sektor perekonomian. Baik sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, sektor industri maupun sektor jasa (Safrida, 1999; 57). Permintaan tenaga kerja perusahaan (sama dengan permintaan perusahaan untuk masukan lainnya dalam proses produksi, seperti tanah, bangunan dan mesin) adalah “permintaan turunan” yang berasal dari keinginan dan kebutuhan konsumen (Borjas, 2000:103).

³ Produksi adalah suatu proses yang menghasilkan barang atau jasa. Dalam proses produksi tersebut tentu saja diperlukan berbagai faktor produksi (input) dan barang atau jasa yang dihasilkan disebut produk (output). Kombinasi berbagai input produksi yang memperlihatkan produksi maksimum dari setiap faktor produksi disebut dengan fungsi produksi. Atau ³ dengan kata lain fungsi produksi adalah fungsi yang menjelaskan hubungan antara tingkat kombinasi input (faktor produksi) dengan tingkat output (produk) yang dimungkinkan untuk diproduksi pada tingkat kombinasi input tersebut.

Berdasarkan data dari Disperindag pada tahun 2013 jumlah industri kecil 97,816 % , industri menengah 2,052% dan industri besar 0,132 % dari jumlah seluruh industri, sedangkan penyerapan tenaga kerja industri kecil 57,97 % , industri menengah 30,54 % dan industri besar 11,49% dari seluruh tenaga kerja disektor industri (Disperindag, 2014).

Industri kecil formal di Kabupaten Magetan sejak tahun 2008 sampai tahun 2013 terus terjadi peningkatan dalam jumlah unit usaha sedangkan dalam penyerapan tenaga kerja pada tahun 2010 terjadi penurunan akan tetapi kemudian di tahun selanjutnya terjadi peningkatan. Berdasarkan data menunjukkan bahwa jumlah industri kecil bertambah 52 unit sehingga menjadi 761 unit pada tahun 2013(BPS, 2013).

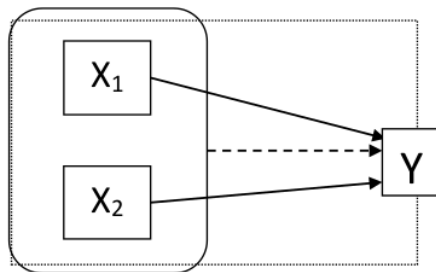
Perkembangan industri kecil tersebut, salah satunya dapat ditinjau dari banyaknya jumlah unit industri kecil dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya jumlah produksi. Berdasarkan uraian diatas telah diketahui bahwa salah satu strategi pembangunan adalah industrialisasi. Dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil maka akan membantu menurunkan jumlah pengangguran yang ada karena akan menciptakan lapangan-lapangan kerja baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel nilai produksi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan dan mengetahui variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?

Metode

Rancangan Penelitian

Berdasarkan paparan pada bab terdahulu maka rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tehnik analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai produksi (X_1) dan jumlah unit usaha (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja(Y) pada industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 = nilai produksi

X_2 = jumlah unit usaha

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu yang berasal dari Desperindag Kabupaten Magetan dimana menggunakan data *cross section* sejumlah 201 industri kecil kerajinan kulit di seluruh Kabupaten Magetan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel tersebut dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah nilai produksi (X1) dan jumlah unit usaha (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah penyerapan tenaga kerja (Y).

Teknik Analisa

Analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam hipotesa ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan program komputer Eviews 7.0 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + e$$

Dimana :

Y = jumlah tenaga kerja industri kecil kerajinan kulit

X₁ = jumlah unit usaha

X₂ = nilai produksi

e = Faktor pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik dimana uji ini dilakukan untuk melihat apakah data yang kita miliki memiliki distribusi yang normal sehingga bisa digunakan untuk uji statistic parametric (statistik inferensial). Uji normalitas yang dilakukan dengan eviews 7.0 menggunakan Jarque Berra adalah sebagai berikut :

- a. H₀ : error term terdistribusi normal
- b. H₁: error term tidak terdistribusi normal

Jika p-value < α maka H₀ ditolak, dan sebaliknya jika p-value > α maka H₀ diterima

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variable bebas dalam model regresi. Untuk menguji apakah terdapat hubungan diantara variabel bebas dengan menggunakan eviews 7.0, maka salah satu cara adalah dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factors). Jika centered VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolonieritas, dan sebaliknya jika centered VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolonieritas atau terdapat korelasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji white.

H0: tidak ada heteroskedastisitas

H1: ada heteroskedastisitas

Jika $p\text{-value obs}^* < \alpha$, maka H0 ditolak artinya ada heteroskedastisitas sebaliknya
Jika $p\text{-value obs}^* > \alpha$, maka H0 diterima berarti tidak ada heteroskedastisitas.

Uji F (signifikansi simultan)

Untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F (Gujarati: 2004) dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

$k-1$ = derajat bebas pembilang

$n-k$ = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel/ observasi

Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan signifikan yang berarti bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya, bila signifikansi F lebih besar dari 5% atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Uji t (signifikansi parsial)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian digunakan uji t (Gujarati: 2004) dengan rumus :

$$t = \frac{b - B}{Sb}$$

dimana :

- t = nilai statistik uji t
- b = koefisien regresi parsial sample (estimator)
- B = koefisien regresi parsial populasi (parameter)
- Sb = standar error koefisien regresi sample

Apabila signifikan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka dinyatakan signifikan yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila t lebih besar dari 5% atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji R^2 (koefisien determinasi)

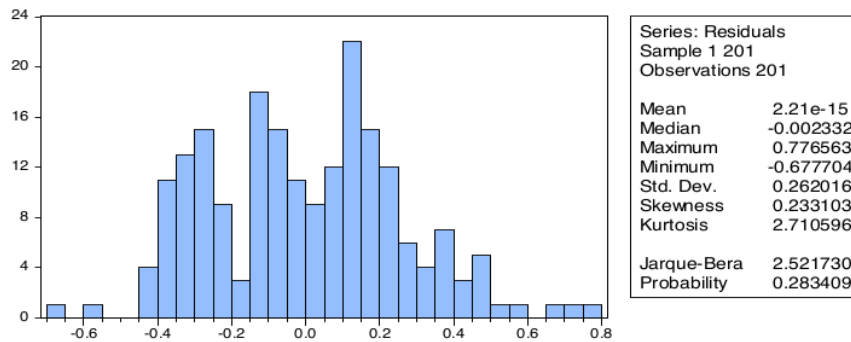
Uji ini untuk menunjukkan ¹ sampai sejauh ¹ mana variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, besaran R^2 ini dikenal sebagai koefisien determinasi memiliki nilai yang terletak diantara 0 sampai 1 ($1 > R^2 > 0$), semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar nilai dari variabel dependen yang dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel independen.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis data yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh nilai produksi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan adalah menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program komputer Eviews 7.0. Sebelumnya data dianalisis data perlu diuji terlebih dahulu dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dengan bantuan program komputer Eviews 7.0, agar hasil analisis dapat diterima/*unbiased*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik dimana uji ini dilakukan untuk melihat apakah data yang kita miliki memiliki distribusi yang normal sehingga bisa digunakan untuk uji statistik parametrik (statistik inferensial). Uji normalitas yang dilakukan dengan eviews 7.0 menggunakan Jarque Berra adalah sebagai berikut : H_0 : error term terdistribusi normal dan H_1 : error term tidak terdistribusi normal. Jika p-value $< \alpha$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika p-value $> \alpha$ maka H_0 diterima. Pada tabel dibawah disajikan uji normalitas dengan menggunakan eviews 7.0 :



Berdasarkan hasil pengolahan data evIEWS 7.0 di atas menunjukkan bahwa p-value sebesar $0,283409 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variable bebas dalam model regresi. Data yang baik adalah data yang bebas dari multikolinearitas atau tidak ada hubungan diantara variabel bebas. Untuk menguji apakah terdapat hubungan diantara variabel bebas dengan menggunakan evIEWS 7.0, maka salah satu cara adalah dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factors). Jika centered VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya jika centered VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas atau terdapat korelasi antar variabel independent.

Berikut disajikan tabel VIF hasil olahan EvIEWS 7.0 :

Variance Inflation Factors

Sample: 1 201

Included observations: 201

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.432169	1252.647	NA
X1	0.000900	1254.684	1.003320
X2	0.004445	13.18862	1.003320

Berdasarkan Tabel uji multikolinearitas dengan menggunakan evIEWS 7.0 di atas menunjukkan bahwa Centered VIF masing masing variabel independent yaitu X1 sebesar

1,003320 dan X^2 sebesar 1,003320 lebih kecil daripada 10 sehingga bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana yang masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan gambar grafik, dimana sumbu X dan sumbu Y yang telah diprediksi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji white.

H0: tidak ada heteroskedastisitas

H1: ada heteroskedastisitas

Jika $p\text{-value obs}^* < \alpha$, maka H0 ditolak artinya ada heteroskedastisitas sebaliknya jika $p\text{-value obs}^* > \alpha$, maka H0 diterima berarti tidak ada heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis uji white dengan menggunakan eviews 7.0 maka dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.325203	Prob. F(2,198)	0.1004
Obs*R-squared	4.612533	Prob. Chi-Square(2)	0.0996
Scaled explained SS	3.828206	Prob. Chi-Square(2)	0.1475

Berdasarkan tabel uji white di atas dapat diketahui nilai $p\text{-value obs}^* \text{ square}$ sebesar $0,0996 > 0,05$ sehingga H0 diterima berarti tidak ada heteroskedastisitas. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95 % tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Regresi berganda

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan eviews 7.0 maka dapat disajikan dalam tabel berikut:

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Sample: 1 201

Included observations: 201

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.744821	0.657396	-1.132988	0.2586
X1	0.078134	0.029998	2.604634	0.0099
X2	1.099274	0.066668	16.48879	0.0000
7 R-squared	0.589677	Mean dependent var		2.037262
Adjusted R-squared	0.585532	S.D. dependent var		0.409039
S.E. of regression	0.263336	Akaike info criterion		0.184042
Sum squared resid	13.73049	Schwarz criterion		0.233345
Log likelihood	-15.49622	Hannan-Quinn criter.		0.203992
F-statistic	142.2734	Durbin-Watson stat		1.541656
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel diatas dapat dituliskan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.744821 + 0.078134 X_1 + 1.099274 X_2 + e$$

$\alpha = -0.744821$ artinya ketika nilai X_1 (nilai produksi) dan X_2 (jumlah unit usaha) dianggap nol atau konstans maka nilai Y (penyerapan tenaga kerja) adalah sebesar -- 0.744821

$\beta_1 = 0.078134$ artinya jika X_1 (nilai produksi) naik sebesar satu satuan maka nilai Y (penyerapan tenaga kerja) akan naik sebesar 0.078134 satuan

$\beta_2 = 1.099274$ artinya jika X_2 (jumlah unit usaha) naik sebesar satu satuan maka nilai Y (penyerapan tenaga kerja) akan naik sebesar 1.099274 satuan.

Uji F (signifikansi simultan)

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat maka disajikan tabel uji signifikansi F sebagai berikut:

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Sample: 1 201

Included observations: 201

F-statistic	142.2734	Durbin-Watson stat	1.541656
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel uji signifikansi F diatas dapat diketahui bahwa p-value untuk F sebesar $0,0000 < 0,05$ berarti secara bersama-sama variabel X1 (nilai produksi) dan X2 (jumlah unit usaha) berpengaruh terhadap variabel Y (penyerapan tenaga kerja).

Uji t (signifikansi parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat maka disajikan tabel uji signifikansi t sebagai berikut:

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Sample: 1 201

Included observations: 201

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.744821	0.657396	-1.132988	0.2586
X1	0.078134	0.029998	2.604634	0.0099
X2	1.099274	0.066668	16.48879	0.0000

Berdasarkan tabel diatas dapat jelaskan uji signifikasi t bahwa p-value untuk variabel X1 (nilai produksi) adalah sebesar $0,0099 < 0,05$ berarti ada pengaruh variabel X1 (nilai produksi) terhadap Y (penyerapan tenaga kerja). Untuk variabel X2 (jumlah unit usaha) memiliki p-value sebesar $0,0000 < 0,05$ berarti ada pengaruh variabel X2 (jumlah unit usaha) terhadap Y (penyerapan tenaga kerja).

R² (Koefisien Determinasi)

Untuk melihat seberapa besar variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel terikat berikut disajikan tabel R² berikut:

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Sample: 1 201

Included observations: 201

R-squared	0.589677	Mean dependent var	2.037262
Adjusted R-squared	0.585532	S.D. dependent var	0.409039

Nilai R^2 sebesar 0.589677 artinya 58,96% variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, sedangkan sisanya 41,14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pembahasan

Industri kecil kerajinan kulit merupakan salah satu industri kecil kabupaten Magetan yang saat ini terus dikembangkan karena selain banyak berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah, industri kecil kerajinan kulit juga memiliki potensi pasar baik lokal maupun luar negeri yang menjanjikan. Beberapa kajian teoritis menunjukkan bahwa untuk memperluas lapangan kerja salah satunya dengan mengembangkan industri yang padat karya. Industri kecil menjadi pilihan yang tepat karena biasanya industri kecil masih banyak menggunakan tenaga kerja manual dan sedikit menggunakan mesin.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai produksi berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu ditunjukkan dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,0099 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien sebesar 0,078134 artinya jika X1 (nilai produksi) naik sebesar satu satuan maka nilai Y akan naik sebesar 0,078134 satuan. Hal ini berarti bahwa ketika omset penjualan produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan jumlahnya semakin besar maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Sesuai dengan teori produksi Cobb Douglas yang menyatakan bahwa nilai produksi memiliki hubungan yang positif dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan maka akan semakin besar pula tenaga kerja yang terserap dalam industri tersebut.

Sesuai dengan teori bahwa tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung pada tinggi rendahnya permintaan konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga akan semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh industri (Pajaman J. Simanjuntak, 2001).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh signifikan positif t memiliki p-value terhadap penyerapan tenaga kerjayaitu sebesar $0,0000 < 0,05$.Sedangkan nilai koefisien sebesar 1,099274 artinya jika X2 (jumlah unit usaha) naik sebesar satu satuan maka nilai penyerapan tenaga kerja (Y) akan naik sebesar 1,099274 satuan.

4
Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja artinya jika jumlah unit usaha suatu industri dalam hal ini adalah industri kecil meningkat maka permintaan tenaga kerja juga akan meningkat. Semakin banyak unit usaha yang didirikan maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja (Karib,2012).

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan
2. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah jumlah unit usaha

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan paparan pembahasan serta simpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sektor industri utamanya industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan hendaknya perlu dikembangkan karena semakin berkembang maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga akan semakin besar.
2. Pemerintah kabupaten Magetan hendaknya memperhatikan kebijakan yang menstimulasi pertumbuhan jumlah unit usaha industri kerajinan kulit karena banyak menyerap tenaga kerja.

Daftar Pustaka

- Borjas, George J. 1996. "Labor Economics" Singapore Mc. Graw.Hill-Book.Co.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Alih bahasa Sumarno Zain. Erlangga, Jakarta.
- Karib Abdul. 2012. *Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Sumatera Barat*.Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.3, No.3 September 2012, ISSN: 2086-5031

Pajaman J. Simanjuntak, 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001,
LPFE-UI. Jakarta

Safrida, 1999, "Dampak Kebijakan Upah Minimum dan Makroekonomi Terhadap Laju
Inflasi, Lapangan Kerja Serta Keragaan Permintaan dan Penawaran Agregat",
Bogor, Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

-----, 2013. *Kabupaten Magetan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik, Magetan.

-----, 2014. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan.

Pengaruh Nilai Produksi dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	4%
2	digilibfeb.ub.ac.id Internet Source	3%
3	www.jimfeb.ub.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
6	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to University of Exeter Student Paper	2%

Exclude bibliography On